

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam di Jawa dan sebagian besar di Indonesia bahkan belahan dunia menganggap ziarah kubur sebagai ritual yang sangat penting untuk dilakukannya,¹ ziarah kubur bagian dari fenomena agama yang mempunyai tradisi sejarah yang panjang.² Selama abad ke-12 hingga abad ke-20, fenomena ini cukup menimbulkan perdebatan.³ Karena adanya ta'arud hadis mengenai ziarah kubur,⁴ menjadi persoalan perbedaan antar kelompok, ada yang membolehkan dan ada kelompok yang menolaknya. Kelompok yang menolak beralasan bahwasanya melakukan Ziarah kemakam orang-orang sholih yang bertabarukan merupakan termasuk perbuatan syirik, tahayul dan khurafat.⁵ Akan tetapi, kelompok yang mendukung ziarah ke makam berpendapat bahwa mengunjungi makam orang-orang yang sholeh adalah tradisi untuk merenungkan kematian, memperoleh pelajaran, dan bertabaruk.⁶

¹ A. Khoiril Anam, 'Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah dan Pariwisata', *Jurnal Bimas Islam*, 8.2(2015), p. 389–411 <Http://Jurnal bimasislam .Kemenag. Go.Id/Index .Php/ Jbi/Article/View/179>.

² M. Misbahul Mujib, 'Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa. Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial', *Jurnal Kebudayaan Islam*, 14.2 (2016), p. 205–25.

³ Ahmad Rodli, antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman, dan Dimensi Komersial, Fenomena Ziarah, *Endocrine*, IX (2019), *Jurnal An Nâr*, Vol. V No. 2 Desember 2013, p. 19.

⁴ Nurhadi, 'Ta'arud Hadis tentang Ziarah Kubur dalam Perspektif Empat Mazhab', *Religia*, 22.2 (2019), Pp. 203–26 <Http://Ejournal .Kopertais4. Or.Id/Madura/Index. Php/Syaikhuna/ Article/View/3056>.

⁵ Ali Jum'ah, 'Menjawab Dakwah Kaum "Salafi".', 2013, 1–247.

⁶ Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut : *Dar Al-Minhaj*, 2011).

Selain itu, orang Islam di mana saja dapat memperoleh pelajaran spiritual melalui ziarah kubur.⁷ Syekh Nawawi Tanara menyatakan bahwa ziarah ke kuburan dilakukan karena empat alasan, mengingat kematian serta mengingat akhirat, mendoakan bagi orang yang sudah wafat, mengharapkan berkah, dan memenuhi semua hak-hak ahli kubur yang dikunjungi.⁸

Karena agama ini menerima prinsip-prinsip budaya dan kebiasaan orang lain, Islam membantu keanekaragaman budaya Indonesia,⁹ dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan sangat menghormati para wali Allah. Ini ditunjukkan oleh banyaknya peziarah yang mendatangi makam para wali Allah diberbagai pulau yang ada di Indonesia. Ada banyak alasan mengunjungi makam, termasuk perilaku dan motif peziarah yang dapat diidentifikasi sebagai wujud identitas masyarakat sosial, diantara mencakup diantaranya, mengikuti tradisi dalam beragama, menggunakan makam sebagai wasilah atau tempat berdoa, dan mendapatkan keberkahan.¹⁰

Fenomena ziarah makam sering dianggap sebagai bagian dari budaya dan ritual masyarakat, banyak kegiatan yang mendukung proses ziarah. Generasi Z cenderung menginginkan berbagai tindakan yang instan dan mengikuti tren dikarenakan perkembangan teknologi yang cepat telah mempengaruhi nilai spiritual generasi Z, dan biasanya

⁷ M. Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi, Edi Nurhidin, dan Muhammad Zuhdi, 'Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kota Kediri', *Spiritualita*, 4.2 (2020), Doi:10.30762/Spr.V4i2.2691.

⁸ Fuad Saifudin Nur, 'Kumpulan Nasihat Pilihan Syekh Nawawi Al-Bantani' (Jakarta Tuross Pustaka, 2014).

⁹ Muh. Fajar Rizky. Fadhliah Mubakkirah. Ubay., 'Tradisi Ziarah Kubur di Pulau Pajene kang Kabupaten Pangkep Perspektif Islam, *Batutah: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 3.1 (2024), p. 1.

¹⁰ Iromi Ilham Muliadi, Teuku Kemal Fasya, 'Wisata Ziarah sebagai Identitas Sosial: Studi Antropologi Budaya di Makam Sultan Malikussaleh Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara', *Aceh Anthropological Journal*, 4.1 (2020), p. 58, Doi:10.29103/Aaj.V4i1.3152.

banyak generasi Z yang masih berpartisipasi dalam ziarah kubur.¹¹ Generasi Z disebut kalangan yang lahir diantara tahun 1995 hingga awal 2010 an dan diidentifikasi sebagai generasi yang berkembang di era kemajuan teknologi digital yang pesat, khususnya media sosial dan internet.¹²

Generasi Z, yang muncul di zaman teknologi, cenderung memiliki pola pikir yang lebih rasional, praktis, dan terbuka terhadap kemajuan, dan kehidupan sehari-hari mereka telah mengintegrasikan media sosial.¹³ Akibatnya, mereka memiliki arti yang berbeda dari ritual tradisional, seperti ziarah ke makam, yang pada masa lalu memiliki makna yang signifikan dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

Pergeseran makna ini menarik untuk dipelajari karena menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh modernitas yang semakin berkembang dan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini akan menggunakan teori Interaksionisme Simbolik untuk melihat bagaimana generasi Z memaknai dan berinteraksi dengan simbol dalam tradisi ziarah makam Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini berfokus pada generasi Z sebagai responden.

Makam Wali Sultan Maulana Hasanuddin di Banten, salah satu situs sejarah Islam terpenting di Indonesia, memiliki nilai spiritual dan

¹¹ Rika Widianita, 'At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, Viii.I (2023), p. 1–19.

¹² Julia Bea Kurniawaty, 'Nasionalisme Di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi generasi Z Indonesia Nationalism In The Digital Era : Challenges And Opportunities For Indonesia generation Z', *Jagaddhita*, 3.2 (2024), p. 1–9.

¹³ Elva Ronaning Roem Sirajul Fuad Zisa, Nursyirwan Effendi, 'Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z Di Era Digital', *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5.1 (2021), p. 69–87, Doi:10.22219/Satwika.V5i1.15550.

historis yang besar bagi penduduk setempat dan bahkan umat Islam secara keseluruhan.¹⁴ Sebagai tokoh penyebar Islam di Banten, Sultan Maulana Hasanuddin berkontribusi pada pembentukan Kesultanan Banten dan pembentukan identitas budaya dan religius Banten.¹⁵ Situs makam Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini menarik, karena tempat makam sering dikunjungi oleh masyarakat untuk berziarah dan meminta berkah. Namun, pandangan dan interpretasi situs sejarah ini berubah seiring berjalannya waktu, terutama karena munculnya generasi Z, yang berkembang di era teknologi dan globalisasi.¹⁶

Pergeseran makna ziarah makam ini penting untuk dipelajari karena fenomena ini menunjukkan bagaimana generasi Z yang terlibat dengan teknologi informasi dan media sosial, memaknai simbol-simbol budaya dan religius yang ada di sekitarnya dengan cara yang berbeda.¹⁷ Untuk menganalisis perubahan ini, pendekatan interaksionisme simbolik dapat digunakan, yang menganggap bahwa interaksi sosial dibentuk oleh makna simbolik yang dibuat oleh individu dan kelompok dalam bermasyarakat.¹⁸ Di luar konteks sejarah dan keagamaan,

¹⁴ Lisa Ela Yulastini, '(1570-1580) Tergeser oleh Pertumbuhan Islam yang Mantap di Wilayah Banten, Tatar Banten', *Krinok : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah Fkip Universitas Jambi*, 2.2 (2023), p. 169–79, Doi:10.22437/ Krinok.V2i2. 25514.

¹⁵ Wildan Luktiandi, Isrina Siregar, dan Supian Ramli, 'Peranan Sultan Hasanuddin dalam Proses Islamisasi di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570', *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1.1 (2022), p. 73–84, Doi:10.22437/Krinok.V1i1.17942.

¹⁶ Luktiandi, Siregar, dan Ramli, 'Peranan Sultan Hasanuddin dalam Proses Islamisasi di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570'. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah Fkip Universitas Jambi* Vol. 1 No. 1, April (2022) 73-84

¹⁷ Utami Maulida, 'Pergeseran Makna Kata pada Komunikasi Generasi Alpha sebagai Kontestasi Identitas', *Kode : Jurnal Bahasa*, 11.1 (2022), p. 38–49, Doi:10. 24114/ Kjb. V11i1.33492.

¹⁸ Mudjia Rahardjo, 'Interaksionisme Simbolik dalam Penelitian Kualitatif', *In Repository.Uin-Malang*, 2018, p. 1–5.

dinamika sosial, budaya, dan kemajuan teknologi generasi Z memengaruhi makna yang dihasilkan.¹⁹

Generasi Z yang cenderung lebih toleran terhadap keberagaman dan perubahan, dapat membangun perspektif yang lebih inklusif dan pluralis terhadap lokasi bersejarah karena pemahaman ziarah makam dapat berdampak besar pada kesadaran sosial dan identitas budaya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, perubahan ini juga dapat menyebabkan masalah, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mungkin hilang sebagai akibat dari modernitas.²⁰

Dalam penelitian ini, akan dibahas juga bagaimana persepsi dan praktik ziarah makam ini berubah dari waktu ke waktu. Ziarah makam yang dahulu bernilai sakral sekarang mengalami pergeseran makna dan praktik.²¹ Generasi Z mungkin melihatnya lebih sebagai upaya mencari identitas, perjalanan religius, atau sekadar mengikuti tradisi sosial tanpa hubungan yang kuat dengan agama.

B. Identifikasi Masalah

Pandangan generasi Z dalam memberikan makna tradisi ziarah wali mengalami perbedaan yang mendalam, ziarah makam yang dahulu dipahami sebagai aktivitas spiritual yang sangat sakral sekarang

¹⁹ Rahma Salbiah, Mardjoko Idris, 'Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya', *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2.1 (2022), Pp. 54–66, Doi:10.22373/Naahdah.V2i1.1482.

²⁰ Melati dan Hamdanah, 'Multikulturalisme : Memahami Keanekaragaman dalam Masyarakat Global dalam Perspektif Islam', *Innovatie: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), p. 1504–15.

²¹ Tri Lestari Donny Khoirul Azis, 'Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap', *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 8.1 (2020), p. 1.

mengalami transformasi, baik dalam aspek makna maupun praktiknya.²² Agar penelitian ini lebih terarah, maka teridentifikasi beberapa masalah di antaranya;

1. Bagaimana pergeseran makna bisa disebabkan oleh faktor sosial, budaya, teknologi, dan perkembangan zaman yang mempengaruhi cara pandang generasi Z terhadap ritual ziarah ini.
2. Bagaimana interaksionisme simbolik, seperti simbol makam, ritual, dan keyakinan berperan dalam membentuk persepsi generasi Z terhadap makam Sultan Maulana Hasanuddin.
3. Bagaimana simbol-simbol tersebut diberi makna oleh generasi Z yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Menganalisis konteks yang telah dibahas dalam latar belakang, penelitian tentang pergeseran makna ziarah makam wali Sultan Maulana Hasanuddin Banten (studi analisis interaksionisme simbolik pada generasi Z) maka peneliti merumuskan masalahnya diantara sebagai berikut;

1. Bagaimana generasi Z memaknai ziarah makam Sultan Maulana Hasanuddin?
2. Apa faktor yang menyebabkan pergeseran makna ziarah di kalangan generasi Z?

²² Asmaran As, 'Membaca Fenomena Ziarah Wali di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul', *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17.2 (2018), p. 173, Doi:10.18592/Al-Banjari.V17i2.2128.

3. Bagaimana dampak pergeseran makna terhadap keberlanjutan tradisi ziarah?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada generasi Z terbentuk dari orang-orang lahiran sekitar tahun 1996 sampai 2010.²³ Generasi Z dipilih karena mereka adalah kelompok usia muda yang dibesarkan di era komputer dan internet, yang cenderung memiliki perspektif dan pemahaman yang berbeda tentang tradisi dan praktik keagamaan dibandingkan dengan generasi sebelumnya.²⁴ Penelitian ini hanya akan berfokus pada **makam wali Sultan Maulana Hasanuddin** yang terletak di Banten. Tempat ini dipilih sebagai subjek penelitian, karena makam Sultan Maulana Hasanuddin memiliki sejarah yang kaya dan signifikan dalam konteks penyebaran Islam di wilayah Banten, dan merupakan salah satu tujuan utama ziarah bagi umat Islam di daerah Banten.²⁵

Penelitian ini menggunakan **teori interaksionisme simbolik** sebagai kerangka analisis. Fokus utama dari teori ini adalah bagaimana simbol-simbol dalam praktik ziarah makam diinterpretasikan oleh generasi Z melalui interaksi sosial, akibatnya penelitian ini tidak akan

²³ Evih Muaviah, Aghnita Alinda Dewi, dan Nisa Febriani, 'Generasi Z : Melangkah Di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana Pendahuluan Era Revolusi Digital Telah Mendorong Penggunaan Teknologi Digital di Semua Bidang Kehidupan (Yang Et Al ., 2023). Generasi Z Mencakup Individu Yang Lahir Dari Tahun 1996 Perkem', In *Journal Of Social Contemplativa*, 2023, I, p. 63–81.

²⁴ Hadion Wijoyo, Dkk, 'Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0 Penulis', *Pena Persada Redaksi* (Cv. Pena Persada , Jawa Tengah, 2020), p. 95.

²⁵ Erdi Rujikartawi dan Dini Fitriani, 'Motif, Tujuan dan Relasi Ziarah Kubur: Refleksi Atas Tradisi dan Budaya Masyarakat Banten', *Tsaqofah*, 20.2 (2022), p. 53–72, Doi:10.32678/Tsaqofah.V20i2.7274.

mengeksplorasi elemen tambahan seperti dampak psikologis atau politik dari praktik ziarah, sebaliknya akan berkonsentrasi pada makna yang dihasilkan dari interaksi sosial.

E. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami perubahan makna dari ziarah ke makam Sultan Maulana Hasanuddin di kalangan generasi Z dengan menggunakan teori **interaksionisme simbolik**. Adapun tujuan penelitian ini secara spesifik ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi generasi Z dalam melakukan ziarah makam wali Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Mengidentifikasi proses interaksi simbolik dalam ziarah makam wali Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Menelusuri perubahan makna ziarah makam wali dari perspektif generasi Z dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoristis

Penelitian ini berkontribusi sebagai pengembangan teori dalam bidang **interaksionisme simbolik**, khususnya dalam konteks simbol budaya dan makna sosial yang terbentuk dalam masyarakat. Perspektif interaksionisme simbolik dapat membantu kita memahami bagaimana makna simbol di makam wali Sultan Maulana Hasanuddin Banten berubah seiring perkembangan sosial dan budaya.²⁶

²⁶ Aidil Haris dan Asrinda Amalia, 'Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29.1 (2018), p. 16, Doi:10.24014/Jdr.V29i1.5777.

Penelitian ini dapat menawarkan perspektif baru tentang bagaimana simbol-simbol masyarakat seperti makam dipahami dan diinterpretasikan oleh berbagai generasi, terutama generasi Z.²⁷

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang dinamika perubahan makna simbolik yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam masyarakat yang menghadapi pergeseran nilai dan budaya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan manfaat untuk masyarakat, terutama dalam memahami cara generasi Z berinteraksi dengan nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya. Melalui pemahaman terhadap pergeseran makna makam wali Sultan Maulana Hasanuddin Banten, masyarakat dapat lebih menghargai simbol-simbol budaya serta mengakomodasi perubahan dalam cara pandang terhadap nilai-nilai tersebut, tanpa menghilangkan esensi dari makna asalnya.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi dengan menghadapi dinamika perubahan yang terjadi di kalangan generasi Z. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pihak yang berkaitan, seperti halnya pemerintah daerah, dalam merancang kebijakan yang dapat melestarikan situs-situs sejarah dan budaya, sambil tetap menarik perhatian generasi Z yang mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terhadap situs tersebut.

²⁷ Teresia Noiman Derung, 'Interaksionismesimbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat, 2024.

G. Penelitian Terdahulu (Previous Researches)

Penelitian ilmiah sebelumnya sangat penting. Oleh karena itu, pengadaan penelitian sebelumnya atau previous researches berfungsi sebagai bukti signifikan keaslian suatu karya tulis yang bertujuan untuk mencegah tindakan plagiat²⁸ Berdasarkan hasil tinjauan penulis sejauh ini kajian tentang ziarah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya;

1. Perubahan dalam pola ziarah makam sebagai arena sosial.²⁹

Penelitian yang disusun oleh Suherman Arifin bertujuan untuk mengidentifikasi pola perubahan yang muncul dalam ziarah kubur sebagai ruang sosial. Penelitian ini mengkaji habitus komunitas, lingkungan, sumber daya, dan kegiatan sosial. Data kualitatif dimanfaatkan. Tiga metode untuk memperoleh informasi adalah wawancara mendalam, berkomunikasi dengan pihak ke-Nadziran, dan meninjau dokumen. Museum Banten lama, perpustakaan daerah, dokumen ke-Nadziran, pengumuman yang ada di papan informasi pada area ziarah, laporan penelitian sebelumnya, jurnal makalah, artikel, dan dokumentasi gambar foto merupakan beberapa sumber sekunder. Penelitiannya mengungkapkan bahwa ziarah ke makam sebagai lokasi berkumpul keluarga, penyembuhan masalah mental, identitas, pekerjaan, peningkatan spiritual, praktik ritual yang diwariskan, serta kekuatan simbolik

²⁸ Ari Riswanto, *Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis untuk Penelitian Berkualitas)*, Brigham Young University (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), I.

²⁹ Suherman Arifin, 'Pola Perubahan Ziarah Makam Sebagai Arena Sosial', *At-Taqaddum*, 12.2 (2020), p. 135–54, Doi:10.21580/At.V12i2.6354.

merupakan semua elemen yang berperan dalam ziarah ke makam.

2. Transformasi digital dalam memajukan pariwisata dan religi budaya di Banten Lama.³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Febri Ferdian dan Munawaroh bertujuan untuk mengenali kontribusi teknologi digital dalam mempromosikan serta mengembangkan religius dan pariwisata budaya yang berfungsi untuk memahami teknologi digital dalam melakukan pendukung dan meningkatkan religius dan pariwisata budaya di Banten, mengidentifikasi tantangan dan kesempatan, serta memberikan saran strategis dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal di Banten.
3. Wisata Makam: Perubahan Nilai Religius dari Wisata Religi ke Wisata Budaya (Animisme): Studi Kasus Kuburan Maulana Syekh Muhammad Zaenuddin Abdul Majid³¹ Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Herman Supriadi, Irwan Rahadi, dan H.M. Mugni ialah mengetahui bagaimana nilai-nilai ritual agama berubah selama perjalanan ke makam. Fokus penelitian adalah makam ulama terkenal dari pulau lombok, Maulana Syekh Muhammad Zaenuddin Abdul Majid yang merupakan pahlawan nasional.

³⁰ Munawaroh Febri Ferdian, 'Transformasi Digital dalam Mengembangkan Wisata Budaya dan Religi di Banten Lama', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1.1 (2025).

³¹ H. M. Mugni Herman Supriadi, Irwan Rahadi, 'Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism)', *Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9.2 (2022), p. 14–25, Doi:10.34013/Barista.V9i02.629.

4. Perubahan nilai budaya pengunjung ziarah di Makam Raja Jera Lompo'e di wilayah Soppeng.³² Studi yang ditulis oleh Fitri Hidayati dan Gio Folanda mencoba menjelaskan transformasi nilai budaya yang dialami oleh pengunjung ziarah di kuburan Sultan Jera Lompo'e yang berada di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, dan berbagai aspek yang mempengaruhi perubahan nilai budaya.
5. Perspektif dari ziarah kubur dari sudut pandang historis sosiologis serta kontekstualisasi dalam kehidupan modern³³ kajian ini yang ditulis oleh M. Zia Al-Ayyubi dan Muhammad Munif, membahas fenomena dan hadis-hadis ziarah kubur. Selain itu, kajian ini menawarkan solusi yang dapat digunakan sebagai jalan tengah untuk mencegah umat Islam terpecah karena masalah khilafiyah.

Menganalisis beberapa karya ilmiah, menunjukkan bahwa ziarah ke makam wali, sekarang lebih dilihat sebagai pengalaman spiritual yang dibingkai dalam budaya kontemporer. Dalam hal makam Maulana Hasanuddin, maknanya berubah dari sekadar tempat ibadah menjadi ruang budaya yang dieksplorasi dan dipamerkan melalui media sosial. Penelitian ini, yang menghubungkan teori interaksionisme simbolik dengan perubahan makna makam wali Maulana

³² Muhammad Munif M. Zia Al-Ayyubi, 'Pergeseran Nilai Budaya Peziarah di Makam Raja-Raja Jera Lompo'e Kabupaten Soppeng', *Tebar Science: Jurnal Kajian Sosial & Budaya*, 8.1 (2024).

³³ M. Zia Al-Ayyubi dan Muhammad Munif, 'Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis dan Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Kotemporer', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3.1 (2021), p. 75, Doi:10.24235/Jshn.V3i1.9022.

Hasanuddin di kalangan generasi Z akan memberikan kontribusi yang sangat penting. Penelitian ini mungkin memberi kita pemahaman baru tentang bagaimana makna ziarah berubah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh spiritual situs makam wali Maulana Hasanuddin Banten terhadap generasi Z. Dengan menganalisis interaksi sosial di era digital dengan menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana generasi Z mengkonstruksi makna makam wali Maulana Hasanuddin Banten dalam interaksi digital sebagai perspektif kritis terhadap wisata religius. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk menawarkan perspektif baru tentang pariwisata religius Banten, yang mempertimbangkan aspek religius dan kultural dalam konteks era digital dan globalisasi.

H. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Kebaruan dalam karya ilmiah penting karena upaya untuk mengisi celah pengetahuan yang belum banyak diteliti atau menemukan solusi baru untuk masalah yang ada.³⁴ Inovasi dan kebaruan dalam penelitian ilmiah tidak hanya menunjukkan kemampuan para peneliti untuk menghasilkan temuan baru, tetapi juga mempengaruhi kualitas dan orisinalitas karya ilmiah.³⁵ Dalam karya ilmiah perlu adanya kebaruan dalam penelitian terkait diantaranya;

³⁴ Risnita Athiatul Haqqi, 'Unsur Kebaruan (Novelty) dalam Penelitian, Sebuah Kajian Literatur Tentang Implementasi Kebaruan dalam Sebuah Penelitian', *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29.02 (2023), p. 221–30.

³⁵ Mentari Putrirahayu Prawira Muhammad Zahrul Jihadurrohimi Bajuri, Fauzi Rahman, Mawaidi, 'Referensi Kunci, State Of The Art , dan Novelty dalam Pelaksanaan Penelitian Bahasa', *Nitisara: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2.1 (2024), p. 12–23.

1. Pembentukan wisata religi dalam tradisi ziarah kubur³⁶
Tujuan penelitian yang ditulis oleh Jamal Mirdad, Helmina, dan Nurzina Ajira, ialah untuk memahami pengaruh tradisi ziarah kubur terhadap wisata religi. Dua tema penelitian adalah keterkaitan ziarah kubur dengan wisata religi serta elemen-elemen yang memengaruhi tradisi ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin. Interview mendalam dengan responden dimanfaatkan untuk menghimpun data.
2. Fenomena masyarakat ziarah ke makam wali di mandar.³⁷
Penelitian yang ditulis oleh Mukhlis Latif dan Muhammad Ilham Usman, mengeksplorasi tragedi seputar ziarah ke makam aulia Allah dalam warga Mandar. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dan melakukan survei ke kuburan Syaikh Abdul Manna, Syekh Abdurrohim dan Imam Lapoe. Data diperoleh melalui pengamatan dan diskusi kelompok fokus (FGD) di Majane. pelaksanaan penelitian ini mulai bulan maret selesai sampai bulan oktober 2020. Penelitian menunjukkan bahwasanya warga Mandar rutin mengunjungi kuburannya Imam Lapeo, seorang pendakwah Muslim Mandar yang dianggap memiliki keistimewaan, Syekh Abdul Mannan, yang memperkenalkan Islam di kawasan Banggae, serta Syekh Abdurrahim Kamaluddin, yang menyebarkan Islam awalan

³⁶ Nurzarina Ajira Amal Mirdad, Helmina, 'Pembentukan Wisata Religi dalam Tradisi Ziarah Kubur', *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15.1 (2024).

³⁷ Mukhlis Latif dan Muh Ilham Usman, 'Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19.2 (2021), p. 247, Doi:10.18592/Khazanah.V19i2.4975.

di wilayah Binuang Tinambung. Hal ini disebabkan oleh pandangan masyarakat Mandar yang menganggap makam sebagai objek wisata religi, lokasi berdoa yang ampuh, serta sumber berkah.

3. Transformasi digital dalam memajukan pariwisata religius budaya dan di Banten Lama.³⁸ Penelitian yang disusun oleh Febri Febrian dan Munawaroh bertujuan untuk mengenali peranan teknologi digital untuk mendukung dan mengembangkan dan melestarikan pariwisata budaya serta religius di Banten. Mendapati tantangan dan kesempatan, serta merumuskan usulan strategis untuk keberlanjutan peningkatan yang memperhatikan kualitas budaya dan nilai – nilai spiritual kearifan lokal.
4. Tradisi ziarah ke makam sunan pandanaran di kecamatan bayat kabupaten klaten³⁹ Penelitian yang ditulis oleh Pramudito Tunggal Moeliono dan Kanita Khoirun Nisa bertujuan untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana para peziarah memberikan makna ziarah dalam kehidupan mereka, termasuk di antaranya yang menganggapnya sebagai bentuk ibadah. Data kualitatif dalam penelitiannya diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk

³⁸ Febri Ferdian, 'Transformasi Digital dalam Mengembangkan Wisata Budaya dan Religi di Banten Lama'. *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.2, No.1 Maret 2025 E-Issn: 3025-5694; P-Issn: 3025-5708, Hal 343-355 Doi: <https://doi.org/10.61722/Jirs.V2i1.3666>

³⁹ Khairunisa Azzahra, 'Pergeseran Makna Ziarah Makam Wali Sunan Ampel Surabaya (Studi Analisis Interaksionisme Simbolik pada Generasi Z)' (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2024).

menekankan bahwa agama mencakup teks, ritual, dan tindakan sehari-hari, yang masing-masing memiliki makna dan membentuk budaya, Clifford Geertz menggunakan teori agama sebagai sistem budaya.

5. Ziarah sebagai bagian dari identitas sosial.⁴⁰ Penelitian oleh, Teuku Kemal, Fasya, Muliadi, dan Iromi Ilham mengkaji tentang ziarah diidentifikasi sebagai suatu praktik keagamaan yang telah bertransformasi menjadi pariwisata ziarah. di setiap tempat, para pengunjung berperilaku dengan cara yang bervariasi. Ziarah sebagai ciri sosial (kajian Antropologi kultur di tempat ziarah Sultan Malik As-Saleh di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara) merupakan fokus utama dari penelitian ini. Metode kualitatif sosial diterapkan dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi kelokasi, wawancara dengan informan, analisis data, dan tinjauan pustaka. kajian ini mengeksplorasi faktor-faktor dan tindakan peziarah, yang dapat dianggap sebagai identitas sosial dari komunitas. kajian ini menunjukkan bahwa adanya sejumlah alasan bagi pengunjung ziarah untuk mengunjungi kuburan Raja Malikussaleh. Termasuk diantaranya karena kebiasaan agama, sebagai wasilah atau perantara alat untuk berdoa agar diijabah oleh Allah SWT, dan untuk mendapatkan keberkahan atau *cok beurkat*. Seluruh studi mengenai ziarah

⁴⁰ Iromi Ilham Muliadi, Teuku Kemal Fasya, 'Wisata Ziarah Sebagai Identitas Sosial: Studi Antropologi Budaya di Makam Sultan Malikussaleh Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara', *Aceh Anthropological Journal*, 4.1 (2020), p. 58, Doi:10.29103/Aaj.V4i1.3152.

ke tempat-tempat peristirahatan para tokoh besar di Indonesia, seperti wali songo atau sultan agung, tetapi hanya sedikit yang meneliti makam Sultan Maulana Hasanuddin, yang memiliki konteks sejarah dan budaya yang unik. Studi ini memberikan sudut pandang baru mengenai tempat ziarah Banten dan cara sudut pandang serta pemahaman generasi Z.